

**PENERAPAN STRATEGI *THE FIRING LINE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PADA MATERI SIFAT JAIZ BAGI ALLAH SWT SISWA KELAS IV
SDN 005 KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA
KABUPATEN KAMPAR**

Zulparis

zulparisrb@gmail.com

SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is a classroom action research. The formulation of the problem in this research is whether the application of the firing line strategy can improve the learning outcomes of Islamic religious education material natural of jaiz for Allah SWT grade IV students SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar? This research aims to increase learning outcomes Islamic religious education grade IV SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar through the strategy of the firing line. The research was conducted two cycles. The data outlined are prior to action, in cycle I and cycle II. Each cycle is done in two meetings. As for the stages in each cycle, that is 1) action planning/ preparation, 2) action implementation, 3) observation, and 4) reflection. Based on the research result of the application of the firing line strategy on PAI subjects, it is known that there is an increase in learning outcome test from before action, cycle I to cycle II. Before the students learning outcomes were medium by percentage with an average of 56.8%, there is an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. In the cycle I, students learning outcomes were 72.2% in the medium category. In the cycle II, students learning outcomes were 85,2% in the good category. From the above data it is known that the results of student learning on the subjects of Islamic religious education on the material nature of jaiz for Allah SWT can be increased through the application of the strategy of the firing line.

Keywords: *the firing line, learning outcomes of PAI*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *the firing line* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar melalui strategi *the firing line*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Data yang diuraikan adalah sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun tahap-tahap dalam setiap siklus, yaitu: 1) perencanaan/ persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi *the firing line* pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa adanya peningkatan tes hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I hingga siklus II. Sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong sedang dengan persentase dengan rata-rata 56,8%, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil belajar siswa 72,2% dengan kategori sedang. Pada siklus II, hasil belajar siswa menjadi 85,2% dengan kategori baik. Dari data di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT dapat meningkat melalui penerapan strategi *the firing line*.

Kata Kunci: *the firing line, hasil belajar PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang

bermakna, damai, dan martabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang

ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun mesayarakat.

Di SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar mata pelajaran agama Islam pada materi sifat jaiz bagi Allah telah diajarkan kepada peserta didik, khususnya pada kelas IV. Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, antara lain dengan memulai proses pembelajaran dengan tepat waktu, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan latihan dan tugas serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara optimal.

Namun berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Agama sebagai berikut:

1. Dari 28 siswa hanya 14 siswa atau 50% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 60, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN SDN 005 Koto Perambahan adalah 70.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama materi yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Untuk itu,

usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan strategi *the firing line*. Strategi *the firing line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, tergambar bahwa dalam penerapan strategi *the firing line* semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran, dan siswa akan lebih menguasai materi pelajaran dengan cara siswa tersebut dapat merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya.

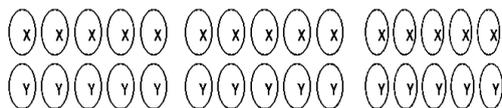
KAJIAN TEORETIS

Menurut Kozna (dalam Uno, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Werkanis (2005) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guna menstranformasikan nilai-nilai kepada anak didik. Lebih lanjut Werkanis (2005) mengemukakan strategi pembelajaran yang disampaikan dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu:

- a. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran merupakan metode/ cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dimana modelnya hampir menyerupai satuan pelajarannya.

Silbermen menjelaskan bahwa strategi *the firing line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya dengan penerapan strategi ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada sifat jaiz bagi Allah SWT. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *the firing line* adalah sebagai berikut:

- Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut:



- Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas.
- Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat di tunjukan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan. Hasil belajar menurut Mulyono adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada anak didik setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, ia dapat melakukan evaluasi setelah proses belajar mengajar, dengan demikian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran berupa skor-skor tes di akhiri pembelajaran yaitu materi pecahan.

Hartono (2000) mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti: (1) perubahan terjadi secara sadar; (2) bersifat kontiniu; fungsional; (3) bersifat positif dan aktif; (4) bersifat permanen; (5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan; dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Tu'u (2004) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering di nilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar

siswa. Sudjana (dalam Tu'u, 2004) mengatakan bahwa di antara ketiga ranah tersebut, kognitif, afektif, psikomotor, maka ranah kognitiflah yang sering di nilai oleh para guru di sekolah karna berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, oleh karna itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Sedangkan menurut Tu'u (2004) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Kecerdasan artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.
- b. Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian adalah kecenderungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.
- d. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.

- e. Cara Belajar, keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- f. Lingkungan Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.
- g. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar tahun 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan minimal 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/ persiapan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55

- b. Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan penerapan strategi *the firing line*.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
F : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
N : Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian dengan penerapan strategi *the firing line*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria

penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 56% – 75% tergolong tinggi
- 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- 40% kebawah tergolong rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sebelum Tindakan

Menganalisa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, diperoleh bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI pada materi sebelum tindakan yaitu membaca surat-surat Al-Qur'an masih tergolong sedang dengan rata-rata 56,8 berada ada interval 50 – 69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni 50% siswa memperoleh nilai minimal 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	1	3,00
Sedang	50 sd 69	25	91,00
Kurang	30 sd 49	2	6,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		28	100,00

Perbaikan pembelajaran yang dibawakan atau yang akan diterapkan adalah Strategi *the firing line*. Penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau dengan kata lain rata-rata siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDNegeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Siklus Pertama

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1)

menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT, mengartikan sifat bagi Allah SWT; (2) guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan; (3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan; (4) menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa; dan (5) menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I Pertemuan 1

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 14 dan 16 Agustus 2017 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP Pertemuan 1) yang telah disiapkan. Kemudian indikator yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah Swt dan membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah Swt. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: (10 Menit), kegiatannya meliputi: (1) guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a; (2) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; dan (3) guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: (50 Menit), kegiatannya meliputi: (1) guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain tentang menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT dan membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT; (2) guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas; (3) guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris; (4) guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas; (5) guru

menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon; (6) guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan; dan (7) guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

- 3) Kegiatan Akhir: (10 Menit), kegiatannya meliputi: (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami; dan (2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b. Siklus I Pertemuan 2

Sebagaimana langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1, maka penelitian ini juga terdiri atas tiga tahap, yakni: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: (10 Menit), kegiatannya meliputi: (1) guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a; (2) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; dan (3) guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: (50 Menit), kegiatannya meliputi: (1) guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain yaitu tentang membedakan sifat jaiz dan wajib bagi Allah SWT; (2) guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas; (3) guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam

- kelompok-kelompok lima pada setiap baris; (4) guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas; (5) guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon; (6) guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan; dan (7) guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki
- 3) Kegiatan Akhir: (10 Menit), kegiatannya meliputi: (1) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami; dan (2) guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan Strategi The Firing Line. Pada siklus I pertemuan 1 telah dilaksanakan dengan cukup baik. Karena hanya ada 4 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Selanjutnya terjadi peningkatan aktivitas

guru pada pertemuan kedua. Di mana dari 7 aktivitas yang diamati telah terdapat 5 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Oleh karena itu, secara keseluruhan aktivitas guru dapat dikatakan baik. Hal ini diketahui dari interval penilaian, di mana 71% berada pada interval nilai 70% – 100% atau dalam kategori baik.

2) Aktivitas Siswa

Selama siswa mengikuti proses pembelajaran, maka observer juga bertindak mengamati aktivitas siswa sesuai Strategi The Firing Line. Baik atau tidak baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh baik atau tidaknya aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *the firing line*. Sehingga dapat dikatakan, aktivitas siswa merupakan refleksi dari aktivitas guru. Kemudian melalui pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa secara keseluruhan rata-rata siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 61% berada pada interval nilai 56%-75% atau dalam kategori cukup baik. Hasil ini terus meningkat pada pertemuan kedua, mengikuti peningkatan aktivitas guru.

Adapun hasil observasi pertemuan kedua secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 70% berada pada interval nilai 56% - 75% atau dalam kategori cukup baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I, yakni pertemuan ketiga. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	90 sd 100	1	3,00
Baik	70 sd 89	20	68,00
Sedang	50 sd 69	9	29,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan tabel distribusi di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya Strategi The Firing Line dari 30 jumlah siswa ada 1 orang memperoleh nilai sangat baik, kemudian nilai klasifikasi baik ada 20 orang dan 9 orang yang memperoleh klasifikasi sedang. Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus I hanya mencapai 68%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini (60% siswa memperoleh nilai minimal 60), maka perbaikan pembelajaran siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

b. Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru belum mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan kedua aktivitas guru lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun masih terdapat satu aktivitas yang belum

memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat menentukan Strategi The Firing Line guru mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Untuk itu pada siklus kedua sebelum menentukan strategi *the firing line*, hendaknya guru meminta bantuan observer dalam mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Karena observer bertindak mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga observer lebih banyak mengetahui kondisi siswa.

- 3) Hasil belajar, untuk siklus pertama rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan baik dengan nilai 72,2. Namun ketuntasan yang belajar hanya mencapai 60%. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai (60% memperoleh KKM). Sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya, yakni siklus kedua.

Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT, mengartikan sifat bagi Allah SWT.
- b. Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan.

- c. Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- d. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- e. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus II Pertemuan 1

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 21 dan 23 Agustus 2017 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: (10 Menit), kegiatannya meliputi: (a) guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a; (b) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; dan (c) guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: (50 Menit), kegiatannya meliputi: (a) guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Bagi siswa yang ditunjuk oleh guru harus menjelaskan kepada temannya yaitu tentang Menjelaskan arti sifat jaiz bagi Allah SWT; (b) guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas; (c) guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris; (d) guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas; (e) guru menginstruksikan kepada peserta

kelompok Y di hadapan untuk merespon; (f) guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan; dan (g) guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

- 3) Kegiatan Akhir: (10 Menit), kegiatannya meliputi: (a) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami; dan (b) guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b. Siklus II Pertemuan II

Sebagaimana langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II, maka penelitian ini juga terdiri atas tiga tahap, yakni: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: (10 Menit) kegiatannya meliputi: (a) guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a; (b) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; dan (c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: (50 Menit), kegiatannya meliputi: (a) guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain tentang menghafal arti sifat jaiz bagi Allah SWT dan menunjukkan contoh sifat jaiz bagi Allah SWT; (b) guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas; (c) guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam

kelompok-kelompok lima pada setiap baris; (d) guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas; (e) guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon; (f) guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan; (g) guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

- 3) Kegiatan Akhir: (10 Menit), kegiatannya meliputi: (a) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami; dan (b) guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

a. Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7

aktivitas, hal ini disesuaikan dengan Strategi *The Firing Line*. terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus kedua. Di mana dari 7 aktivitas yang diamati telah terdapat 6 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Oleh karena itu, secara keseluruhan aktivitas guru dapat dikatakan baik. Hal ini diketahui dari interval penilaian, di mana 81% berada pada interval nilai 80% – 100% atau dalam kategori baik.

Aktivitas guru siklus kedua pertemuan kedua diperoleh 7 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Dengan demikian dapat dikatakan 100% aktivitas Strategi *The Firing Line* telah terlaksana dengan baik secara keseluruhan dan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

b. Aktivitas Siswa

Rata-rata siswa siklus kedua pertemuan pertama dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan baik. Karena 79% berada pada interval nilai 76% - 100% atau dalam kategori baik. Hasil ini terus meningkat pada pertemuan kedua.

Secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Karena 87,1% berada pada interval nilai 80% - 100% atau dalam kategori baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus II. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	10	33,33
Baik	70 sd 89	20	66,67
Sedang	50 sd 69	0	0,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Tabel distribusi di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui Strategi The Firing Line dari 23 jumlah siswa ada 10 orang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan nilai klasifikasi baik diperoleh 20 orang. Dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sedang, kurang, atau sangat kurang. Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus II mencapai 100%. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai Klasifikasi Baik + nilai Klasifikasi Sangat Baik. Di mana $33,33\% + 66,67\% = 100\%$. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini (85% siswa memperoleh nilai minimal 70), maka perbaikan pembelajaran siklus kedua dapat dikatakan berhasil. Oleh

karena itu tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil belajar pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 56,8%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 72,2%, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan. Selanjutnya pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata 85,2% berada pada kategori baik. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan, siklus I, siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	56,8	Sedang
2	Siklus I	72,2	Sedang
3	Siklus II	85,2	Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong sedang dengan rata-rata 56,8%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 72,2% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 85,2% tergolong baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran strategi *the firing line* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi *the firing line* pada siklus II tersebut, siswa

yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 30,0%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 70,0%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui strategi *the firing line* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah strategi *the firing line* dapat dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sifat jaiz siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Muliono. *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Anas, Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah. B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Hartono. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P.
- Tulus Tu'u. 2004 *Peran Disiplin Pada prilaku dan Prestasi siswa*. Rineka Cipta.
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar*. Riau: Sutra Benta Perkasa.